

PENGEMBANGAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM SENI KALIGRAFI DI LINGKUNGAN RW 04 DESA CIPACING, JATINANGOR, SUMEDANG

Ikhwan, Maman Sutirman, dan Nurina Dyah Potrisari

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

E-mail: ikhwan@unpad.ac.id

ABSTRAK. Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para seniman kaligrafi, Pengurus RW, dan Kader Karang Taruna. Pemilihan khalayak sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa para kader tersebut merupakan penggerak dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam memproduksi dan mengembangkan seni kaligrafi yang memenuhi kaidah-kaidah dasar kaligrafi yang diakui secara konvensional. Dalam jangka waktu pendek kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada khalayak sasaran tersebut mengenai cara memproduksi kaligrafi Arab standar-konvensional, sementara tujuan jangka panjangnya adalah mampu mengembangkannya menjadi produk unggulan masyarakat yang dapat dipasarkan secara lebih luas.

ABSTRACT. Target audience of Community Service activities are calligrapher artists, RW Boards, and Kader Karang Taruna. The selection of target audiences based on the consideration that the cadres are the driving force in community activities. With the existence of community service activities is expected to improve the ability of target groups in producing and developing calligraphy art that meets the conventionally recognized basic principles of calligraphy. In the short term this service is expected to provide knowledge and skills to the target audience about how to produce standard-conventional Arabic calligraphy, while its long-term goal is to develop it into a marketable superior product of society that can be marketed more widely.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan OKK dalam perkuliahan TPB (Tahap Persiapan Bersama) di awal semester tahun akademik ini yaitu 2016/2017. OKK (Olah raga, kesenian, dan kreativitas) merupakan sebuah mata kuliah wajib yang terdapat pada program tahapan bersama di Universitas Padjadjaran atau yang dikenal sebagai *Happiness, Integrated, Transition Study* (HITS). Program ini bertujuan menciptakan suasana transisi yang adaptif dari peralihan siswa menjadi mahasiswa, sekaligus sebagai wahana untuk mengintegrasikan keterampilan dasar yang perlu dikuasai mahasiswa dalam kaitannya dengan penumbuhan Pola Ilmiah Pokok Universitas Padjadjaran yaitu Bina Mulia Hukum dan Lingkungan Hidup.

Pelaksanaan OKK pada dasarnya ditekankan pada penanaman karakter dasar *leadership* yang dimulai upaya saling mengenal serta membangun relasi interpersonal dan kerjasama tim dalam mengenal, mengeksplorasi, melakukan konsolidasi bersama masyarakat di sekitar kampus Universitas Padjadjaran, melalui kegiatan olahraga, kesenian, dan kreativitas. Mata kuliah OKK mengusung konsep: menggagas kerja, mencipta masa depan desa di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, dengan tujuan menjalin hubungan erat di antara warga Unpad bersama masyarakat di sekitarnya, utamanya antara mahasiswa baru dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan wilayah pada pelaksanaan OKK periode tahun sebelumnya di Rw 04 Cipacing, diketahui bahwa masyarakat setempat banyak yang menggeluti bidang seni lukis dengan teknik titik (*pointilisme*); masyarakat setempat menyebutnya

seni titik). Seni lukis tersebut diterapkan pada media tiga dimensi (3D), baik pada benda-benda hias maupun benda-benda praktis, termasuk mainan anak. Para pengrajin umumnya telah memadukan antara seni murni dengan seni terapan tradisional serta ada juga yang telah memadukannya dengan seni kaligrafi. Seni yang terakhir disebutkan tergolong masih jarang, hal ini terkait dengan kapasitas seniman kaligrafi yang masih terbatas.

Hasil pemetaan awal tersebut selanjutnya diwujudkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dengan meitikberatkan kegiatan pada evaluasi dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam seni kaligrafi konvensional yang memenuhi kaidah-kaidah dasarnya. Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan PPMP-OKK ini adalah para seniman lukis-kaligrafi, Pengurus RW, dan Kader Karang Taruna. Pemilihan khalayak sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa para kader tersebut merupakan penggerak dalam kegiatan kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan PPMP-OKK ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam memproduksi karya seni berbasis kaligrafi, khususnya kaligrafi Arab, yang memenuhi tuntutan kaidah konvensional.

Kegiatan pengabdian ini merupakan salahsatu wujud kepedulian penulis, selaku insan akademis, dalam mendedikasikan salah satu keahlian di bidang Sastra Arab. Selain untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan, kegiatan pengabdian ini wahana untuk mensosialisasikan kaidah-kaidah bidang tulis-menulis dan ujicoba penerapan metode baru dalam pengajaran kaligrafi Arab.

Dalam kegiatan PPM ini tidak semua jenis kaligrafi akan menjadi bahan kegiatan. Dari tujuh jenis kaligrafi Arab baku (Naskhi, Tsulusi, Diwani, Diwani

Jali, Riq'ah, Farisi, dan Kufi) hanya gaya Tsulusi yang akan ditekankan. Gaya ini dipandang sebagai puncak keindahan kaligrafi Arab yang memiliki nilai jual tinggi.

Kegiatan evaluasi dan pengembangan kapasitas dalam memproduksi seni kaligrafi sehingga dapat memberi peluang untuk terbukanya pasar baru bagi hasil-hasil produk masyarakat. Secara tradisional, kaligrafi dapat dipelajari oleh siapapun secara otodidak (mandiri), tetapi kaligrafi yang memenuhi standar konvensional perlu dipelajari melalui bimbingan atau pelatihan khusus oleh ahli di bidangnya.

Kegiatan PPMP OKK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam memproduksi dan mengembangkan seni kaligrafi yang memenuhi kaidah-kaidah dasar kaligrafi yang diakui secara konvensional. Dalam jangka waktu pendek kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada khalayak sasaran tersebut mengenai cara memproduksi kaligrafi Arab standar-konvensional, sementara tujuan jangka panjangnya adalah mampu mengembangkannya menjadi produk unggulan masyarakat yang dapat dipasarkan secara lebih luas sehingga dapat menunjang kesejahteraan.

METODE

Kegiatan Evaluasi dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Seni Kaligrafi di Lingkungan RW 04 Desa Cipacing, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pelatihan yang mendukung produksi karya seni secara mandiri. Di dalamnya terdapat 2 (dua) program utama yaitu: (1) identifikasi dan evaluasi kegiatan masyarakat di bidang seni rupa, khususnya seni lukis bertipe kaligrafi Arab atau sejenisnya, dan (2) kegiatan pelatihan dalam rangka penguatan kapasitas masyarakat dalam memproduksi kaligrafi yang memenuhi standar kompetensi bidang kaligrafi, khususnya kaligrafi Arab. Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dengan tetap memperhatikan norma-norma kaji-tindak (*action research*) yang mengasumsikan masyarakat sebagai subjek; sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan melalui simulasi atau praktik secara langsung, dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) sebagai fasilitator dengan dibantu peralatan dan perlengkapan pendukung.

Tabel 1. Pusat Kegiatan OKK di RW 04 Cipacing

No.	Jenis Olahraga/ Kesenian/Kreativitas*)	Lokasi		Jumlah	Keterangan
		Nama Pemilik/ Pimpinan	RT		
1	Pembuatan Senapan	Bpk Maman	03	1	aktif
2	Seni titik	Bpk Hamdani	02	1	tidak aktif
3	Seni lukis	Bpk Iyus	03	1	aktif
4	Rebana	Ust. Baihaiqi	01	1	aktif
5	Pembuatan Rebana dan alat musik tradisional	Bpk. Soni	03	1	aktif
6	Rebana dan Al-Banjari	Bpk. Soni	03	1	aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Dan Evaluasi Model Seni Rupa

Aktivitas kesenian yang ada di RW 04 Cipacing bersifat terbatas. Hal ini seiring dengan mulai berkurangnya jumlah pengrajin seni dan minat kesenian pada masyarakat setempat. Berikut ini hasil identifikasi kegiatan seni dan kreativitas warga masyarakat RW 04 Desa Cipacing:

Selain bentuk-bentuk kesenian sebagaimana tersebut di atas, disebutkan bahwa di RW 04 Desa Cipacing pernah ada seni mozaik yang dilakukan beberapa warga. Akan tetapi, seni ini kemudian sirna karena kurangnya peminat dan banyak warga pengrajin mozaik beralih profesi.

Berdasarkan data tersebut di atas, model seni rupa yang saat ini berkembang di Cipacing dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu seni lukis 2D dengan media kanvas dan seni lukis titik yang diterapkan pada media 3D. Hasil-hasil produksi ini dipasarkan secara online ke berbagai wilayah di Indonesia, khususnya Jawa, Sumatra, dan Kalimantan, serta beberapa wilayah mancanegara, khususnya Eropa.

a) Seni Lukis 2D

Seni lukis masyarakat RW 04 Desa Cipacing masih mengadopsi bentuk konvensional dengan memanfaatkan media kanvas. Meskipun keahlian ini umumnya didapatkan secara turun temurun, tetapi hasil-hasil karya masyarakat Cipacing relatif bervafiasi dan telah menggunakan teknik-teknis lukis kontemporer, khususnya gaya pointilisme dan palet.

b) Seni Lukis 3D

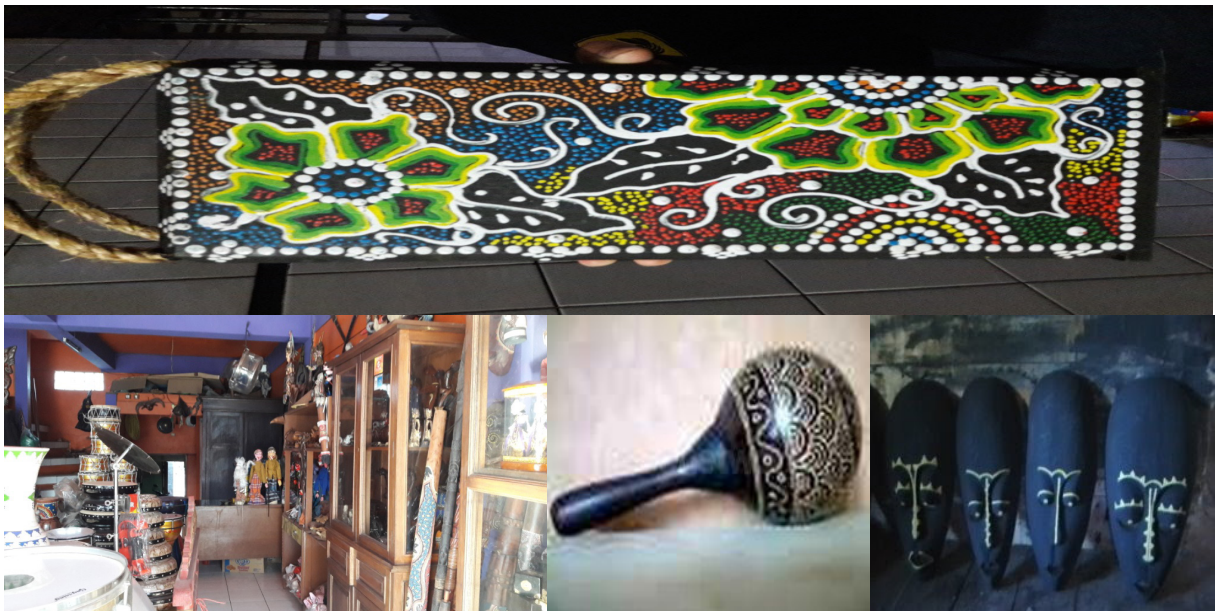
Masyarakat RW 04 Cipacing memanfaatkan keahlian bidang seni lukis untuk mempercantik tampilan benda-benda hias dan benda-benda fungsional seperti permainan dan alat musik. Selain teknik pengaturan warna, ragam seni yang banyak dijumpai adalah seni lukis titik.

Potensi Pengembangan Bidang Kesenian

Potensi kesenian di RW 04 sangat baik karena masyarakatnya sangat kreatif dan memiliki keinginan yang besar untuk mengembangkan kesenian, khususnya



Gambar 1. Seni lukis karya masyarakat RW 04 Cipacing



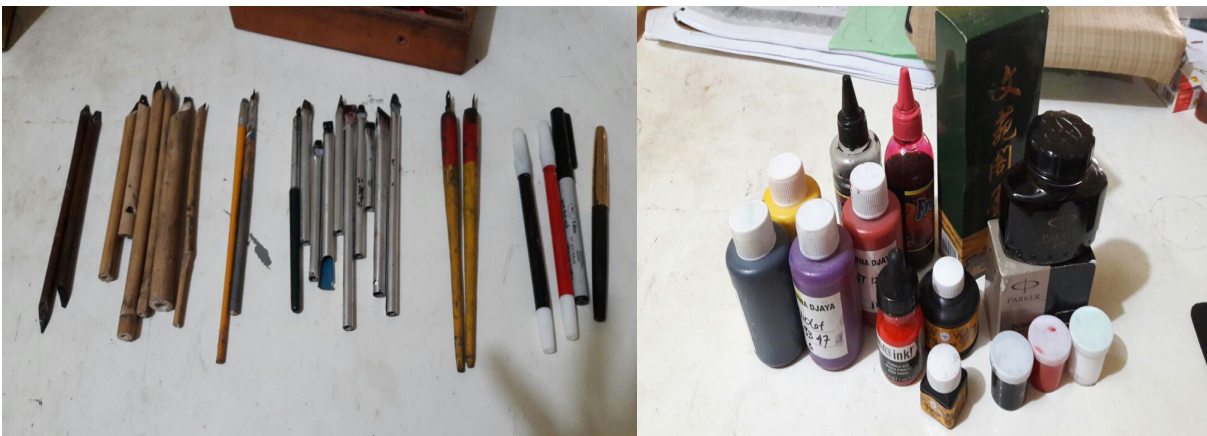
Gambar 2. Beberapa Seni Rupa Masyarakat Cipacing



Gambar 3. Mahasiswa OKK 2017 Belajar Seni Lukis Titik bersama masyarakat RW 04 Cipacing



Gambar 4. Kreativitas Kaligrafi Masyarakat RW 04 Cipacing



Gambar 5. Pena dan Tinta kaligrafi pada media kertas

seni rupa. Potensi seni rupa yang dapat dikembangkan tampaknya adalah seni kaligrafi. Potensi ini tampak dari indikasi banyaknya siswa madrasah yang antusias belajar menulis huruf Arab, di samping beberapa seniman yang masih menggeluti bidang tersebut. Seni kaligrafi pada anak-anak bersifat sangat potensial mengingat di daerah setempat terdapat madrasah yang menjadi pusat kegiatan agama bagi anak-anak di sekitar RW0 1, RW 02, dan RW 03.

Penyuluhan dan Pelatihan Seni Kaligrafi

Meskipun masyarakat seniman RW 04 Cipacing telah memproduksi karya-karya seni yang memiliki nilai jual, ternyata mereka belum banyak mengenal peralatan, perlengkapan, hingga cara penulisan kaligrafi yang baik dan benar. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian penting diarahkan terlebih dahulu kepada pengenalan alat dan bahan, jenis-jenis kaligrafi Arab, dan baru setelah itu dilatih penulisan kaligrafi baku yang layak jual, baik dalam arti memiliki nilai seni maupun memiliki nilai ketinggian kaligrafi karena sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

1) Pengenalan Alat dan Perlengkapan Kaligrafi

(a) Alat tulis dan Tinta pada Media kertas

penulisan kaligrafi pada media kertas ditulis dengan tinta pena dan khusus. Beberapa pena kaligrafi profesional dijual dipasar terbatas dengan harga yang relatif mahal. Biasanya untuk mengantisipasi harganya yang tidak terjangkau, dapat pula memanfaatkan spidol yang dipotong secara khusus pada bagian mata penanya, akan tetapi penggunaan spidol memiliki kelemahan karena mata penanya yang tidak tahan lama dalam mempertahankan bentuk (mudah terkikis) juga tintanya yang tidak pekat. Oleh sebab itu, para pelajar kaligrafi umumnya membuat sendiri pena yang akan digunakannya, antara lain dari bahan kayu aren (handam) dan bambu. Pada kegiatan PPM ini diperkenalkan pena baru yang dibuat dari barang-barang bekas (sudah tidak terpakai), yaitu pemanfaatan bekas kuas dan bekas antena televisi.

(b) Alat tulis dan tinta pada Media Whiteboard

Alat tulis ini merupakan temuan penulis (Ikhwani,

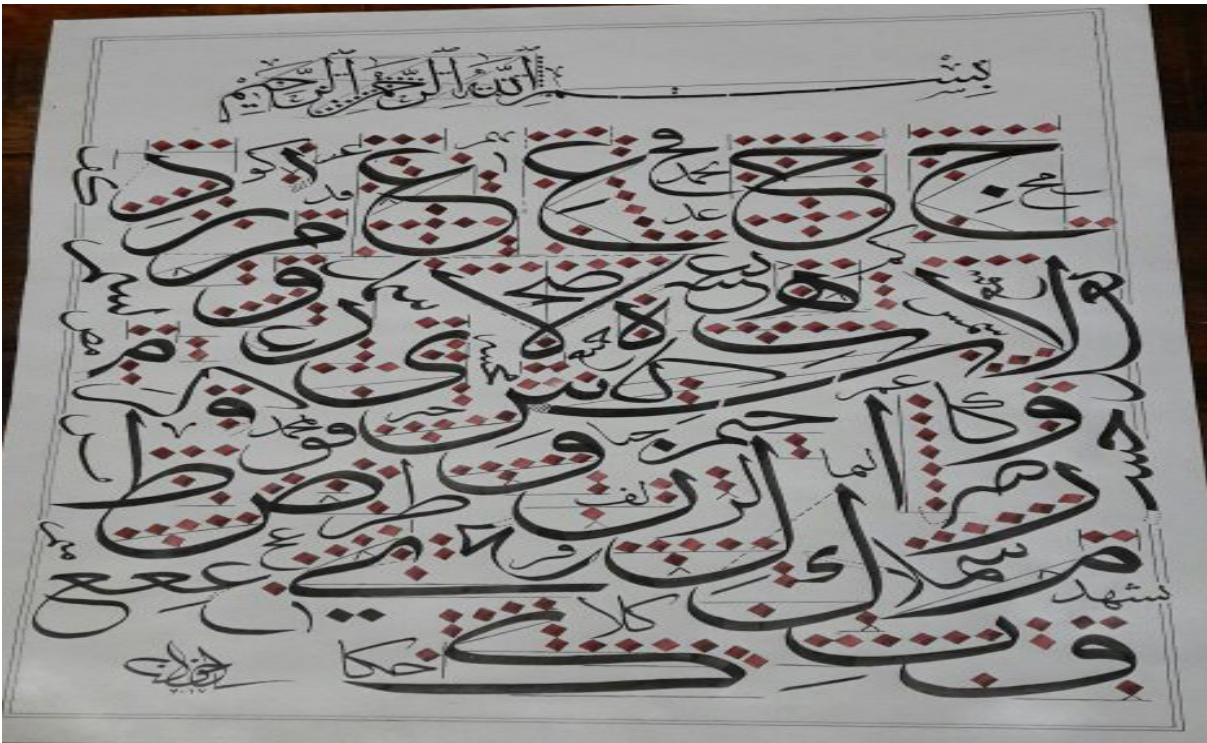


Gambar 6. Pena dan Tinta kaligrafi pada media whiteboard

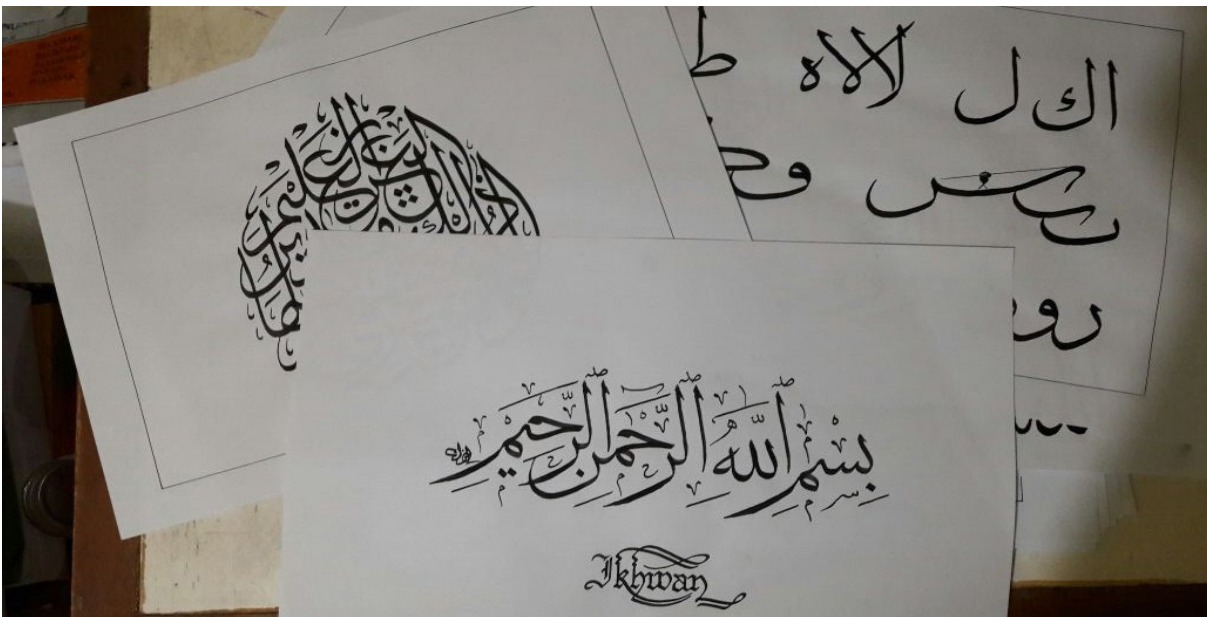


Gambar 7. Pena dan Tinta kaligrafi pada media whiteboard





Gambar 8. Kaidah Anatomi Khat Tsulus



Gambar 9. Pembuatan Modul Pelatihan Khat Tsulus

2016) dan sedang dalam upaya perolehan hak paten. Alat ini dibuat dari bahan khusus yang mampu menampung tinta whiteboard sehingga dapat digoreskan pada papan tulis whiteboard, sebagai alternatif pembelajaran menggunakan kapur tulis yang selama ini dilakukan.

(c) Alat tulis dan tinta pada Media Triplek, Tembok, Kanfas

Penulisan pada triplek, tembok, atau kanvas dilakukan dengan kuas dan cat akrilik. Cat ini dipilih karena cepat kering sehingga mudah diolah menjadi produk seni kaligrafi.

2) Alat Peraga

Belajar kaligrafi hingga menghasilkan keterampilan di bidang tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama, baik karena membutuhkan banyak waktu latihan juga karena waktu yang dibutuhkan dalam memberikan contoh-contoh penulisan yang tepat. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan PPM ini dibuat poster manual dari bahan karton yang di dalamnya memuat aturan dan kaidah anatomi huruf-huruf dasar.

3) Modul Pelatihan

Di samping alat peraga, unsur penting berikutnya

yang perlu disediakan dalam pelatihan adalah modul pelatihan. Buku-buku kaligrafi banyak dijual di pasaran, tetapi umumnya hanya berupa contoh-contoh hasil karya kaligrafer dan tidak fokus jenis khat tertentu serta kaidahnya. Oleh sebab itu, pada PPM ini dibuat modul pelatihan yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam melatih dan mengembangkan keahlian di bidang penulisan khat tsulus. Modul dibuat secara manual pada kertas A3 dan diperbanyak dalam bentuk ukuran buku A4.

SIMPULAN

Seni kaligrafi merupakan kategori seni yang memerlukan keterampilan khusus. Berbeda dengan seni rupa lainnya yang lebih banyak mengandalkan intuisi dalam mengolah bentuk dan warna, seni kaligrafi memerlukan keterampilan khusus yang menyangkut kaidah-kaidah baku. Masyarakat RW 04 yang beberapa di antaranya adalah pengrajin seni rupa penting mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai teknik pembuatan dan pengolahan kaligrafi. Dalam program pengabdian ini, kegiatan akan difokuskan pada pengenalan dan pelatihan jenis khat Tsulus yang merupakan satu dari tujuh gaya khat baku yang wajib dikuasai oleh seniman kaligrafi (Naskhi, Tsulusi, Diwani, Diwani Jali, Riq'ah, Farsi, dan Kufi). Sebelum produk karya seni kaligrafi dapat dipasarkan, kaidah-kaidah baku dari jenis khat yang disajikan penting dipenuhi, karena dari kaidah-kaidah itulah muncul ruh dari keindahan seni kaligrafi Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Fuad Sayyid (2000). *al-kitab al-'arabi al-makhthuth*. Kairo: Dar Tsaqafah.
- Blair, Sheila S (2006). *Islamic Calligraphy*. Edinburg University Press.
- Fadha'ili, Habibullah (2002). *Athlas al-Khath wa al-Khuthuth*. Damaskus: Maktabah Dar Thalass.
- Ibrahim, Mahmud (2008). *Ta'allama Khath ar-Riq'ah bi Duni Mu'allim*. Kairo: 'Alam al-Kutub.
- Ikhwan (2016). *Teknik Pengolahan Kaligrafi Dekorasi*. Cirebon: Yayasan Abdul Qadir
- Khalil, Yahya Nami (1992). *Ashl al-Khath al-'Araby wa Tathawwuruhu ila ma qabla al-Islam*. Damaskus: Maktabah Dar Thalass.
- al-Khatthath, Hasyim Muhammad (1987). *Qawa'id al-Khath al-'Araby*. Kairo: 'Alam al-Kutub.
- al-Kurdi, Muhammad Thahir (1939). *Tarikh al-Khath al-Araby wa Adabuhu*. Kairo: Maktabah al-Hilal.
- Loekman, Wahidin (2002). *Khath Naskhi*. Modul Latihan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Unpad.
- Mahmud, Mahdi as-Sayyid (tt.). *'Allim Nafsaka al-Khuthuth al-'Arabiyah*. Kairo: Maktabah Ibn Sina.
- al-Jaburi, Sahilah Yasin (2002). *al-Khath al-'Arabi wa Tathawwuruhu fi al-'Ashr al-'Abbasiyyah fi al-'Iraq*. Kairo: Maktabah al-Hilal.
- al-Munajjid, Shalahuddin (1998). *Dirasat fi Tarikh al-Khath al-'Araby min Bidayatihi hatta Nihayati al-'Ashr al-Amawy*. Kairo: 'Alam al-Kutub.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998. *Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*.
- Schimmel, Annemarie (1984). *Calligraphy and Islamic Culture*. New York University Press.
- 'Ubbadah, 'Abd al-Fatah (1915). *Intisyar al-Khath al-'Araby*. Kairo: Mathba'ah Hindiyah.
- Zainuddin, Naji (1971). *Badai' al-Khath al-'Arabi*. Bagdad: Wizarah al-'Alam Mudiriyah as-Tsaqafah al-'Ammah.